

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada proses komunikasi, bahasa memegang peranan penting yaitu menjadikan komunikasi bersifat lebih fleksibel dan beragam karena makna atau maksud dari hal yang sama bisa disampaikan melalui bentuk-bentuk yang berbeda ataupun sebaliknya tergantung berdasarkan kondisi dan situasi komunikasi terjadi. Pembahasan mengenai bentuk-bentuk yang berupa simbol dan lambang yang digunakan dalam komunikasi penuh akan makna disampaikan Craig dalam Nurhadi yang mengatakan bahwa tanda atau simbol merupakan bentuk rangkaian makna yang digunakan oleh masyarakat pencipta simbol tersebut untuk berkomunikasi.¹ Pendapat tersebut menegaskan bahwa simbol dan lambang yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa yang bermakna.

Sering disebut bahwa bahasa adalah hal yang paling penting dalam komunikasi, yaitu digunakan oleh pengirim pesan sebagai penyalur sebuah pesan atau sebuah tujuan tertentu kepada penerima pesan. Pembahasan mengenai hubungan antara komunikasi dan bahasa dikemukakan oleh Setiawati & Arista bahwa fungsi terpenting dari bahasa adalah penggunaannya dalam proses komunikasi, sedangkan aspek terpenting dalam komunikasi adalah digunakannya

¹ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 44.

bahasa atau kode di dalamnya.² Penjelasan tersebut menerangkan bahwa bahasa dalam komunikasi memegang peranan penting dalam komunikasi. Apabila salah menafsirkan bahasa maka pesan yang dimaksud bisa saja tidak tersampaikan. Artinya bahasa dalam sebuah komunikasi tidak hanya kalimat-kalimat berderet yang diujarkan tetapi juga di dalamnya terdapat aspek-aspek nonlinguistik yang saling berkonfigurasi membentuk makna bahasa dalam komunikasi bersama dengan konteks situasi.

Berdasarkan pemaparan di atas bahasa yang digunakan dalam sebuah komunikasi adalah lambang-lambang yang memiliki makna. Lambang-lambang bahasa dapat berupa sesuatu yang diujarkan. Ujaran tersebut kemudian dapat ditafsirkan berdasarkan aspek bahasa yang menyusun komunikasi dan konteks situasi sebuah komunikasi terjadi. Oleh sebab itu sangat penting untuk melakukan pemahaman terhadap makna bahasa yang diujarkan/diungkapkan agar mengetahui pesan yang disampaikan penutur. Pemahaman terhadap makna ujaran dapat dilihat dari dua aspek bahasa yang menjadi alat komunikasi sekaligus mengaitkan dengan konteks situasi. Hal tersebut dapat dikaji dengan studi linguistik yang berupa ilmu pragmatik. Pragmatik mengkaji bahasa dan satuan luar bahasa/konteks untuk mengetahui rangkaian makna bahasa yang diungkapkan/diujarkan.

Bahasa yang diungkapkan atau diujarkan dalam kajian pragmatik disebut tindak tutur. Analisis tindak tutur dalam kajian pragmatik bertujuan untuk mengetahui pesan suatu komunikasi. Pakar menyebutnya ada berbagai macam jenis tindak tutur, salah satunya tindak tutur ilokusi kategori tindak tutur komisif.

² Eti Setiawati dan Heni Dwi Arista, *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional (Kajian Pragmatik)*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 33.

Tindak tutur komisif merupakan tuturan yang cenderung bersifat konvivial atau menyenangkan lawan tutur hal ini menarik jika dihubungkan dengan fungsinya yaitu untuk meyakinkan lawan tutur. Kusno dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bahasa propaganda adalah bahasa yang umumnya digunakan untuk membujuk atau memengaruhi orang lain.³ Berdasarkan pendapat tersebut terdapat keunikan pada tindak tutur komisif yaitu bagaimana meyakinkan lawan tutur dengan tuturan yang cenderung menyenangkan.

Fenomena tindak tutur tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga terdapat di dalam tuturan-tuturan dalam *talkshow*. Menurut Achsani & Rustyaningsih peristiwa tindak tutur juga dapat dijumpai melalui media audio visual salah satunya dalam acara gelar wicara (*talkshow*).⁴ Pendapat tersebut menegaskan bahwa tuturan-tuturan dalam *talkshow* merupakan tuturan sebuah peristiwa komunikasi yang mengandung tindak tutur.

Talkshow merupakan acara perbincangan yang membahas suatu topik. Dalam KBBI gelar wicara atau *talkshow* merupakan acara bincang-bincang di televisi atau radio yang dilakukan dalam suatu panel yang terdiri atas beberapa tokoh dan dipandu oleh pembawa acara. Seiring perkembangan zaman, acara *talkshow* sekarang juga ditayangkan melalui platform Youtube. Sama halnya dengan peristiwa komunikasi yang terjadi sehari-hari, *talkshow* juga menggunakan simbol-simbol bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan,

³ Ali Kusno, *Makna Bahasa Propaganda dalam Wacana (Spanduk Dan Baliho) Tuntutan Otonomi Khusus Provinsi Kalimantan Timur (Kajian Semiotik)*, *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 5(1), 40-49.

⁴ F. Achsani, Rustyaningsih, *Tindak Tutur Dalam Talk Show The Interview With Tukul Episode: Walikota Semarang Dan Aktor Mata Batin*. (BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya, 2(2), 132-138, 2018), hlm. 132-133.

informasi, bahkan perasaan, sehingga peristiwa tindak tutur di dalamnya dapat dianalisis.

Belakangan ini Indonesia bahkan dunia ramai memperbincangkan pandemi Covid-19. Perbincangan tersebut tidak hanya dalam berita dalam tanyan televisi tetapi juga hampir di seluruh platform media sosial, tak terkecuali Youtube. Terdapat salah satu tayangan *talkshow* di platform Youtube yang membahas soal pandemi yaitu, *talkshow Solusi Resesi* oleh Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri yang ditayangkan pada kanal Youtube Muhammad Nuzul Dzikri yang memiliki 469.000 pengikut.

Tayangan *talkshow* tersebut terhitung sejak diunggah yaitu pada tanggal 24 September 2020 sudah ditonton sebanyak 51.501 kali. Narasumber yang dihadirkan ialah Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri yang dipandu oleh dua pewara. Dilihat dari isinya *talkshow* ini membicarakan tentang solusi-solusi menghadapi resesi akibat pandemi dalam kaca mata Islam.

Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri sebagai narasumber dalam *talkshow* tersebut, Husnainna dalam laman hijrahdulu.com menjelaskan bahwa beliau berasal dari Jakarta dan lulusan Imam Muhammad bin Su'ud University. Kegiatan dakwahnya mulai dari mengisi kajian rutin hingga menjadi pemateri lepas di berbagai negara pernah beliau lakukan. Sekarang Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri yang dikenal sebagai Ustaz Sunah Milenial ini memiliki 1 juta pengikut di Instagram.⁵ Melihat julukannya sebagai Ustaz Sunah Milenial dan angka pengikut pada sosial medianya, Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri dapat dikatakan banyak

⁵ Nisa Husnaina, *10+ Biografi Ustadz Sunah Milenial*, diakses dari <https://hijrahdulu.com/biografi-ustadz-sunnah-milenial/> pada tanggal 09-08-2021 WIB.

digemari oleh anak milenial. Selain media dakwah yang digunakan mengikuti perkembangan zaman, gaya dakwahnya mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.

Membicarakan salah satu *talkshow* yang diisi oleh Ustaz Muhammad Nuzul Dziki yaitu yang berjudul *Solusi Resesi*. *Talkshow* tersebut berdurasi 51:52 menit, mengangkat topik solusi resesi akibat pandemi Covid-19, kemudian terdiri atas tiga segmen. Segmen pertama membahas tentang cara menyikapi pandemi Covid-19 sebagai seorang muslim. Segmen kedua membahas tentang ketahanan setiap orang saat menghadapi ujian dari Allah SWT. Dan segmen ketiga menjelaskan amalan-amalan yang dapat dilakukan agar selalu diberi kekuatan oleh Allah SWT dalam menghadapi ujian yang telah Allah berikan.

Melihat topik yang dibawakan dan narasumber yang dihadirkan dalam *talkshow*, *talkshow* tersebut menarik untuk dianalisis tindak tuturnya karena selain mengangkat permasalahan yang terkini tuturan-tuturan yang terdapat di dalamnya pastilah bermakna sehingga layak untuk ditelaah. Permasalahan terkini yang diangkat menjadi topik adalah membicarakan solusi yang ditawarkan saat mengalami resesi akibat pandemi Covid-19. Dengan melihat fakta yang ada pandemi Covid-19 sekarang ini sedang menjadi perbincangan nomor satu di Indonesia atau bahkan dunia. Banyak tatanan kehidupan yang berubah akibat pandemi Covid-19. Hal inilah yang membuat *talkshow* tersebut menarik untuk dianalisis.

Setelah ditelaah dalam *talkshow Solusi Resesi* oleh Muhammad Nuzul Dziki mengenai penggunaan tindak tutur dalam perbincangannya, tindak tutur

komisif menjadi salah satu tindak tutur yang digunakan dalam *talkshow* ini. Tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang membuat penutur terikat dengan hal yang dituturkannya. Guna mengetahui jenis tindak tutur komisif yang terdapat dalam *talkshow Solusi Resesi* oleh Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri maka perlu dilakukan analisis terhadap tindak tutur komisifnya. Berikut ini contoh kutipan tuturan dalam *talkshow Solusi Resesi* oleh Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri yang mengandung tuturan komisif.

(101) Fandi : Aamiin.

(102) Deni : Kalau gitu teman-teman yang ingin ngobrol, memberikan pertanyaan, atau memberikan usulan bisa masuk lewat platform manapun, lewat instagram, lewat DM, atau mungkin lewat radio.muhajirproject.com.

Konteks:

Fandi dan Deni merupakan pembawa acara dalam *talkshow*. Acara telah selesai, sebelum salam penutup Deni menawarkan kepada audiensi kontak yang bisa audiensi hubungi agar bisa terhubung dengan *talkshow* yang mereka adakan.

Kutipan dialog tersebut memiliki maksud bahwa Deni sebagai pembawa acara *talkshow* mengunjukkan kontak yang bisa dihubungi oleh audiensi apabila audiensi ingin mengobrol, bertanya, atau usul. Tuturan yang terdapat pada kutipan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi kategori tindak tutur komisif. Tuturan tersebut dapat dinilai persuasif karena tuturannya mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan-keinginan penutur.

Menariknya media *talkshow* dalam tayangan Youtube ini bisa dijadikan guru sebagai media pembelajaran di sekolah. Selain itu, *talkshow* sebagai tayangan media audio visual menurut Fadhilah, S., & Ansari dalam penelitiannya mengatakan bahwa media *talkshow* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa⁶. Berdasarkan pendapat tersebut maka dengan melihat kebermanfaatannya, analisis tindak tutur komisif dalam *talkshow Solusi Resesi* oleh Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri dalam penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran di sekolah. Pengimplikasiannya yaitu pada materi teks persuasi kelas VIII SMP.

Teks persuasi bukan sebuah pernyataan singkat atau kalimat pendek yang terlepas dari konteksnya, melainkan merupakan suatu tuturan atau ujaran yang terbentuk melalui dan dalam serangkaian tindak tutur. Teks mengandung sejumlah tindak tutur yang implisit dalam tuturannya. Dengan kata lain, dapat dikemukakan bahwa teks persuasi mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur yang tidak diujarkan secara eksplisit. Dalam hal ini adalah tindak tutur komisif.

Djarmika dalam bukunya, ia mengemukakan bahwa kata kerja yang biasa digunakan dalam tuturan komisif di antaranya adalah berjanji, bersumpah, berikrar, nadzar, menolak, mengancam, menawari, dan sebagainya⁷. Dan dengan berdasar pada hubungan antara fungsi tindak tutur komisif dan teks persuasi maka tindak tutur komisif dalam *talkshow Solusi Resesi* oleh Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri relevan jika diimplikasikan pada materi teks persuasi kelas VIII SMP kompetensi dasar 3.14 (menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang

⁶ S. Fadhilah, & K. Ansari, *Pengaruh Media Tayangan Talk Show Kick Andy Terhadap Kemampuan Menulis Hasil Wawancara Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015*. (Asas: *Jurnal Sastra*, 4(4), 57022, 2015), hlm. 4.

⁷ Djarmika, *Mengenal Pragmatik Yuk!?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 18.

berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca) dan 4.14 (menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan). Hal tersebut juga berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusasih dkk. yang berjudul *Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu pada Masa Pandemi Covid-19* hasil penelitiannya menyebutkan bahwa teknik persuasi yang diutarakan untuk memotivasi berwirausaha adalah dalam bentuk tindak tutur salah satunya tindak tutur komisif.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini berjudul “*Tindak Tutur Komisif dalam Talkshow Solusi Resesi oleh Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Persuasi Kelas VIII SMP*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks dalam tindak tutur?
2. Bagaimana wujud penggunaan tindak tutur komisif dalam *talkshow*?
3. Bagaimana makna pragmatik tindak tutur komisif dalam *talkshow*?

⁸ Dewa Ayu Kadek Claria dan Ni Ketut Sariani, *Metode Komunikasi Persuasif untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu pada Masa Pandemi Covid-19*. (Linguistic Community Services Journal, 1(1), 1-8, 2020), hlm. 10.

4. Bagaimana pemanfaatan analisis tindak tutur komisif *talkshow* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam sebuah penelitian perlu dibatasi agar fokus permasalahan tidak menyimpang dari topik yang akan dikaji. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur komisif dalam *talkshow Solusi Resesi* oleh Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan tindak tutur komisif dalam *talkshow Solusi Resesi* oleh Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri?
2. Bagaimana implikasi analisis tindak tutur komisif dalam *talkshow Solusi Resesi* oleh Ustaz Muhammad Nuzul Dzikri pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks persuasi kelas VIII SMP?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tindak tutur komisif dan pengajaran pragmatik dalam menganalisis tuturan atau percakapan *talkshow*.

2. Manfaat praktis

- a. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk dapat berkomunikasi dan menafsirkan tuturan yang diungkapkan orang lain dengan baik.
- b. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk bahan ajar teks persuasi kelas VIII SMP.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau menambah khasanah jenis penelitian yang sejenis.

